

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat kriminalitas yang terjadi di Indonesia merupakan masalah yang penting untuk diselesaikan. Dalam beberapa tahun terakhir ini tingkat kriminalitas meningkat dengan semakin tingginya tingkat pelaporan terhadap tindakan kejahatan di kepolisian.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencantumkan bahwa gambaran secara nasional, selama tiga tahun terakhir kejadian kejahatan pencurian juga merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga maupun penduduk secara umum pada masing-masing provinsi (BPS, 2013). Persentase rumah tangga yang mengalami kejahatan pencurian pada setiap provinsi pada Tahun 2011, 2012, dan 2013 berkisar antara 63,74–89,42 persen, 54,63–88,60 persen dan 66,58–90,51 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan pada periode 2011 – 2013 persentase korban kejahatan pencurian cenderung meningkat. Tingginya tingkat kriminalitas di lingkungan masyarakat juga dirasakan di kota Medan, seperti dikutip dari karakternews.com bahwa berdasarkan data yang diterima, perincian kasus masing-masing kasus pencurian dengan kekerasan (curas) polisi mengungkap 25 kasus dengan 34 tersangka, kasus pencurian dengan pemberatan (curat) 79 ungkapan dengan 112 tersangka dan kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor) 56 ungkapan dengan 63 orang tersangka. Tidak hanya itu, beberapa tindakan kriminalitas juga didominasi oleh tindakan yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Gunarsa (2004:42) bahwa “perhatian orang tua itu dapat diartikan sebagai menaruh hati. Memang menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah perubahan dasar utama hubungan baik diantara para anggota keluarga” menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa di dalam keluarganya, berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya. Dengan diberinya perhatian pada anak maka sebagai orang tua dapat berperandalam mengembangkan minat anak. lebih jauh lagi orang tua harus mengarahkan perhatian-perhatiannya untuk mencari lebih dalam lagi sebab-sebab dan sumber permasalahan yang dialami anak.

Menurut Nasution (2012:103) bahwa “ orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari dan lazim disebut ibu dan bapak”.berdasarkan pernyataan tersebut berarti orang tua adalah yang memiliki peran utama dalam setiap perkembangan anak. Perhatian yang diharapkan disini adalah perhatian yang penuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2012:24) yang menyatakan bahwa “ seorang anak memerlukan perhatian yang tidak terbagi-bagi dari kedua orang tuanya terutama mengenai luapan perasaan mereka tentang masalah-masalah yang dialami mereka” yang artinya orang tua harus dengan serius memperhatikan dan memahami cerita anak tidak dengan cara mengambil kegiatan lain sambil mendengar, tetapi harus dengan perhatian yang penuh dari orang tua agar anak merasa senang dan dihargai.

Beberapa penelitian tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar menyebutkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diungkap oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di kalangan remaja. Seperti dilansir dalam koran Rakyat Merdeka edisi Jumat (30/10), Data KPAI menyebutkan pula secara rinci pada tahun 2012, jumlah anak yang menjadi pengedar sejumlah 17 anak. Satu tahun berselang, jumlahnya meningkat menjadi

31 anak. Kemudian, pada tahun 2014, jumlah pengedar meningkat lagi menjadi 42 anak (www.bnn.go.id diunduh pada 04 November 2015).

Fakta yang terjadi di lapangan juga menunjukkan hal yang sama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap penduduk di lingkungan Kelurahan Glugur Darat II, didapatkan hasil bahwa pertama, jenis pelanggaran norma yang hampir setiap hari dilakukan oleh beberapa remaja di wilayah tersebut diantaranya berkeliaran di jam sekolah, nongkrong dan merokok pada jam sekolah, memeras dan mengganggu anak-anak di lingkungan sekitar. Rata-rata siswa yang melakukan pelanggaran selama jam sekolah rata-rata sekitar 14 orang siswa, hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama dalam kurun waktu satu minggu.

Kedua, berdasarkan informasi dari salah seorang penduduk bahwa sebagian besar tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA dikarenakan akibat permasalahan yang ada di dalam keluarga, seperti kebanyakan siswa/siswi berasal dari golongan keluarga yang kurang mampu, sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan fisik maupun psikis dalam diri remaja tersebut. Siswa berasal dari keluarga *broken home* (tidak utuh) dan biasanya siswa tinggal bukan dengan orang tuanya melainkan dengan nenek ataupun saudaranya yang menyebabkan siswa-siswi kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Ketiga, Menurut pemaparan Lurah di lingkungan Kelurahan Glugur Darat II tersebut, kebanyakan remaja laki-laki yang sering melakukan kenakalan dibanding dengan remaja perempuan. Bukan hanya itu saja, kenakalan yang dilakukan juga disebabkan karena lemahnya tingkat pemahaman agama dalam diri

remaja tersebut, sehingga dalam berperilaku siswa kerap kali tidak dapat mengendalikan emosinya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan tingkat kriminalitas di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Siswa nongkrong dan merokok pada jam sekolah, memeras dan mengganggu anak-anak di lingkungan sekitar
- c. Sebagian besar kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA dikarenakan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian dibatasi pada perhatian orangtua dan tingkat kriminalitas diantaranya pencurian, penipuan, pemerasan, penjam-bretan, dan perkelahian yang dilakukan oleh remaja usia 16 – 18 tahun di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana hubungan perhatian orang tua

dengan tingkat kriminalitas di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan tingkat kriminalitas di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum.

Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua, menjadi gambaran agar dapat memberikan perhatian pada anak sehingga tercipta lingkungan yang damai dan tenteram.
- b. Bagi masyarakat umum, Agar warga dan masyarakat lebih menyadari bahwa sebenarnya tingkat kriminalitas di suatu wilayah juga berhubungan dengan perhatian orang tua.
- c. Bagi masyarakat wilayah kelurahan Glugur Darat II, diharapkan agar lebih memperhatikan keadaan sekitar dan menjaga agar tidak memancing terjadinya tindakan kriminal, serta lebih memperhatikan remaja sekitar sehingga terhindar dari tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja.